
Penerapan Asas Bimbingan Dan Konseling Dan Pendidikan Non Formal

Elisabeth Rosianna¹, Heni Sulistyawati², Chesyah Ridiani³, Albert Nainggolan⁴, Handika Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas prof.dr.hazairin,sh

E-mail: elisabetrosianna1@gmail.com¹, henisulustyawati9@gmail.com², chesyahecaa@gmail.com³, albertnainggolan95@gmail.com⁴, dp3669457@gmail.com⁵

Article History:

Received: 10 Januari 2026

Revised: 19 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Keywords: *Asas Bimbingan Dan Konseling, Pendidikan Non Formal Dan Adaptasi Sosial*

Abstract: Pendidikan non formal memainkan peran yang sangat serius karena dengan adanya kualitas pendidikan yang baik, maka terciptanya generasi penerus bangsa yang baik. Pendidikan ini terdapat di beberapa tempat, misalnya seperti di tempat kursus kejuruan, pelatihan keterampilan masyarakat, dan juga terkait dengan kegiatan yang menyangkut pengembangan diri diluar lingkungan sekolah, Sehingga memerlukan pendekatan yang adaptif untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan baik itu pribadi dan sosialnya. Dapat digambarkan secara menyeluruh bahwa hakikat bimbingan dan konseling berkaitan dengan terpenuhinya ketercapaian atas asas bimbingan dan konseling. Untuk mewujudkan terselenggaranya bimbingan dan konseling tersebut, diperlukan layanan pendampingan baik bagi individu ataupun peserta didik yang membutuhkan pendampingan, agar mampu berkembang secara mandiri dan optimal dalam bidang sosial, pembelajaran, maupun karir, sehingga melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung siswa dapat mengoptimalkan potensi dirinya dengan optimal.

PENDAHULUAN

Untuk membentuk karakter manusia seutuhnya dalam pembentukan karakter dan watak siswa diperlukan adanya peran dari guru BK dalam membantu pendampingan dan pengarahan sikap siswa. Oleh karenanya BK, menggunakan Penerapan asas bimbingan dan konseling dalam pendidikan non formal sebab hal ini merupakan langkah menentukan apakah siswa memiliki sikap dan kemauan dalam belajar yang tinggi, serta harus mengetahui bahwa mereka memiliki hal yang beragam dan sangat kompleks. Sehingga jenis layanan yang dilakukan harus sesuai untuk membantu perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Pelaksanaan penerapan asas bimbingan dan konseling dalam pendidikan non formal sangat diperlukan karena, dalam memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik diluar konteks pendidikan formal sama pentingnya dengan pendidikan non formal. Bimbingan dan konseling digambarkan sebagai proses bantuan berkelanjutan untuk membantu individu memahami diri, menyesuaikan diri, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat miller (1978) dan stoops & walquist bahwa bimbingan bertujuan untuk mencapai penyesuaian antara individu dan lingkungan sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan

pendapat dari Prayitno dan Amti (2004) dengan adanya rumusan mengenai asas bimbingan dan konseling yang berperan sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Keterkaitan pandangan ini juga diperkuat oleh teori pendidikan progresif John Dewey. Dewey melihat penerapan asas BK sebagai bagian integral dari proses belajar aktif. Menurutnya, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan nonformal dengan membantu peserta didik aktif dalam memecahkan masalah, baik dalam pemilihan karier maupun masalah belajar lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asas-asas BK adalah komponen yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, terutama di pendidikan nonformal.”

Dengan adanya konseling yang dilakukan oleh guru bk, sehingga dapat diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang adaptif, holistic dan berorientasi pada peserta didik yang seringkali menghadapi tuntutan atau dewasa sebelum waktunya misalnya pendidikan non formal yang diambil oleh anak yang tidak dapat merasakan pendidikan formal, yaitu sekolah paket A,B,C. dalam UUD NO 20 tahun 2003 (Sisdiknas) yang mengatur dan mendefinisikan bahwa pendidikan ini mengatur jalur pendidikan sepanjang hayat.

Asas adalah bagian dasar dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling adalah proses dan langkah yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan BK itu sendiri. Apabila asas itu diikuti dan dapat terlaksana dengan baik, maka proses pelayanan diharapkan tercapai pada tujuan yang diharapkan, sebaliknya jika asas tersebut diabaikan maka akan berlawanan hasilnya dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan terlaksananya asas bimbingan dan konseling, maka dapat diharapkan pemberian bantuan berupa bimbingan dan konseling untuk peserta didik dapat berjalan dengan semestinya. belum optimalnya integrasi program BK dengan kurikulum pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan layanan BK belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam dan sistematis mengenai apa saja fungsi dan asas BK serta bagaimana penerapannya yang ideal di lingkungan pendidikan.

Terkadang anak yang menempuh pendidikan di jalur non formal biasanya memiliki sikap rendah diri atau self achievement. Contohnya murid yang mempunyai sikap tidak mampu menetapkan pendirian sendiri, tidak yakin akan kemampuan diri dan selalu mengandalkan orang lain.

Terlebih itu beberapa siswa juga menunjukkan perilaku kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas, jarang memberi feedback pertanyaan dari guru, dan sering mendapatkan sanksi karena tidak mengerjakan tugas dengan baik. Saat diluar kelas mereka bahkan tidak termotivasi untuk menunjukkan potensi dalam diri mereka sesuai dengan bidang yang mereka kuasai.

Itu sebabnya diperlukan peran guru Bk untuk dapat membantu murid mencari penyelesaian dari masalah yang terjadi sehingga anak yang kehilangan motivasinya untuk belajar dapat bersemangat kembali dalam belajar. Jika guru dan murid mempunyai chemistry atau ikatan yang baik, maka dengan perlahan akan terbentuknya suatu interaksi antar keduanya yang menciptakan keterbukaan satu sama lain. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan, agar peserta didik dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak pura-pura.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini berisi gambaran kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Melalui pendekatan kajian literatur dan analisis teoritis, diharapkan jurnal ini dapat mampu melatih dan membentuk sifat dan karakteristik yang baik serta pemahaman yang lebih

.....

komprehensif mengenai peran strategis BK dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fungsi dan asas Bimbingan dan Konseling berdasarkan sumber-sumber teori yang relevan, tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan secara langsung (Supriyani et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Konsep Utama Teori Miller, Prinsip Bimbingan, Prayitno & Amti, dan Filosofi John Dewey

Aspek	Teori Miller (1998)	Stoops & Walquist (tidak spesifik, merujuk pada prinsip bimbingan)	Prayitno dan Amti (2004)	John Dewey (melalui filosofi pendidikan progresif)
Konsep utama	Wawancara Motivasi (<i>Motivational Interviewing / MI</i>), pendekatan berpusat pada individu yang fokus pada ambivalensi terhadap perubahan.	Bimbingan sebagai proses yang membantu individu mencapai penyesuaian diri terhadap lingkungan, masyarakat, dan kebutuhan sosial.	Bimbingan dan konseling sebagai pelayanan yang komprehensif, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.	Pendidikan sebagai proses pengalaman berkelanjutan (<i>learning by doing</i>) yang melibatkan interaksi reflektif dengan lingkungan.

Fokus di pendidikan nonformal	Pengembangan motivasi internal: Membantu peserta didik nonformal, seperti dalam pusat pelatihan kerja atau rehabilitasi, menemukan motivasi intrinsik untuk mengubah perilaku atau mengembangkan keterampilan baru.	Penyesuaian sosial dan vokasional: Membantu individu yang berada di luar sistem sekolah formal untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja, sosial, atau komunitas.	Pengembangan potensi holistik: Memastikan peserta didik nonformal, seperti dalam program kejar paket atau kursus, berkembang secara seimbang di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.	Pembelajaran berbasis pengalaman: Merancang kegiatan belajar yang berpusat pada proyek nyata atau masalah komunitas, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi.
Prinsip asas		Empati: Menggunakan gaya konseling yang berempati dan berpusat pada individu.		

Berdasarkan pandangan Prayitno 1998 bahwa asas bimbingan dan konseling berperan penting dalam pendidikan non formal, sehingga dengan adanya penerapan layanan konseling yang baik, maka asas BK dapat berfungsi dengan baik dan pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan fleksibel dalam penerapannya

Berikut beberapa penjelasan mengenai asas bimbingan dan konseling, yaitu :

1. Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan Adalah suatu upaya yang dilakukan konselor dalam upaya menjaga rahasia atau permasalahan yang konseli ceritakan untuk tidak disebarluaskan kepada orang lain.
2. Asas Kesukarelaan. Asas ini artinya konseli sudah rela bahwa masalah diketahui oleh orang lain yaitu konselor dan konselor mengetahui masalahnya dengan harapan iya dapat memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah konseli
3. Asas Keterbukaan. Asas keterbukaan adalah suatu prinsip dasar yang mengupayakan adanya keterbukaan dan kejujuran konseli kepada konselor dalam upaya pemecahan masalah dalam proses konseling yang sedang berlangsung
4. Asas Kegiatan. Adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat kegiatan bimbingan dan konseling dalam upaya pembelajaran yang aktif, efisien dan terbuka dalam proses pendidikan non formal
5. Asas Kemandirian. Merupakan langkah untuk dapat membantu konseli yang dilayani memiliki sikap kemandirian dan percaya pada diri sendiri serta tidak bergantung pada orang lain untuk mendapatkan pengembangan diri yang baik
6. Asas kekinian adalah bentuk penyelesaian masalah yang relevan dan sesuai dengan yang saat ini dialami dan bukan masalah yang lampau atau yang terdahulu

7. Asas Kedinamisan. Merupakan langkah yang diberikan supaya proses pendidikan dalam upaya konseling memberikan manfaat dan kedinamisan dalam menciptakan karakter konseli yang lebih baik dari yang awalnya tidak ada motivasi menjadi memiliki motivasi
8. Asas Keterpaduan. Merupakan upaya untuk menciptakan upaya keterpaduan dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam artian adalah tercapainya tujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik
9. Asas Kenormatifan. Dalam proses bimbingan dan konseling diperlukan adanya asas kenormatifan karena, agar proses pendidikan yang dilakukan berjalan sesuai dengan normanorma yang berlaku
10. Asas Keahlian. Pentingnya seorang professional atau ahli dalam kegiatan bimbingan dan konseling karena upaya penyelesaian masalah berfokus pada pendorongan pengembangan kompetensi yang praktis dan penyesuaian relevansi dengan kebutuhan nyata
11. Asas Alih tangan. Asas ini berisi upaya untuk mengahlitangankan kasus jika seorang konselor tidak dapat menyelesaikan masalah klien, kepada tenaga yang lebih ahli, misalnya psikolog atau psikiater
12. Asas Tutwuri handayani. Menekankan bahwa dalam bimbingan konseling siswa dan guru harus sejalan dalam upaya mendorong, memberikan semangat dan harapan untuk dapat mendukung proses perkembangan moral dan karakter siswa kearah yang lebih baik.

Didukung oleh pendapat natawidjaja 2008 mengatakan bahwa konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Implikasi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu Konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Implikasi penerapan asas bimbingan dan konseling di pendidikan non formal ,yaitu

- a. Pengembangan dalam membangun sikap emosional peserta didik yang positif. Penerapan asas BK membantu peserta didik mengelola stres, konflik, dan masalah pribadi, sehingga meningkatkan kesehatan mental dan motivasi belajar secara keseluruhan.
- b. peningkatan dalam aspek sosial dan pribadi

Melalui proses konseling, peserta didik memperoleh keterampilan seperti pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan adaptasi sosial, yang berdampak positif pada kehidupan sehari-hari dan karir.

- a. optimalisasi dalam proses pemecahan dalam masalah belajar Secara menyeluruh BK membantu siswa untuk dapat mengatasi hambatan belajar, sehingga pentingnya proses konseling dalam pendidikan non formal untuk mmbantu siswa secara lebih efektif sehingga guru dapat lebih mudah untuk menyesuaikan program dengan inklusif dan efisiensi
- b. Peserta didik didorong untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan keluhan secara terbuka.
- c. Di lembaga non formal yang terbatas anggarannya, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan kondisi kurangnya konselor terlatih dapat menyebabkan beban kerja berlebih bagi fasilitator, mengurangi kualitas bimbingan.
- d. Penerapan yang dilakukan harus tepat dan tidak dapat menimbulkan pelanggaran kerahasiaan, yang berpotensi merusak kepercayaan peserta didik dan menimbulkan konflik etis.
- e. fleksibilitas program non formal dengan jadwal konseling rutin, harus diupayakan untuk pencapaian proses implikasi dalam penerapan asas BK berjalan dengan konsisten.

KESIMPULAN

Asas bimbingan konseling sangat penting dalam proses pendidikan non formal karena dalam keseluruhan asas sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana asas bimbingan konseling mengajarkan bahwa dengan adanya guru bk yang berperan dalam memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu, misalnya seperti menjaga rahasia, dan membimbing siswa kearah perubahan diri yang lebih baik. Sehingga proses bimbingan dan konseling di pendidikan non formal berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan konteks pendidikan non formal.

DFTAR REFERENSI

- Alfiatul Khoiriyah. (2024, januari 3). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH; ASAS-ASAS. *jurnal ilmiah research student*, 1(3), 754-759.
- Renatha ernawati. (2024). asas-asas bimbingan dan konseling. In b. a.-a. konseling, *buku asas-asas bimbingan dan konseling* (pp. 1-100). jakarta: uki press.
- Mingseli, (2021). 12 Asas Bimbingan konseling Beserta Contohnya Paling Lengkap. Diakses: 24 Oktober 2024, dari: <https://www.mingseli.id/2021/06/asas-bk>
- Najwa Kasyap, (2023). Asa Bimbingan dan Konseling; Asas Keterbukaan. Diakses: 11 Oktober 2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=uUKjvMt9mSU&t=293s>
- Syamila, D., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online Dan Asas Kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 116-123.
- Yasri, A. (2017). Hubungan Kepercayaan Siswa terhadap Guru BK dalam Menerapkan Asas Kerahasiaan Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di MAN Lubuk Alung (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hallen, 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta Liputan Press Prayetno dan Emti, Erman. 2009. Dasar dasar bimbingan dan konseling Jakarta, Rineka cipta
- Khoiriyah, A. (2024). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1, 754.
- Musoffah. (2022). Asas Keterpaduan. Rahmadini, I. (2021). Asas Keterpaduan. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Padang. Rahminah. (2021). Prinsip dan Asas Bimibingan Konseling. *Jurnal Osfpreprints*.
- Sukatin. (2022). Bimbingan dan Konseling Belajar. *Jurnal Imliah Multi Disiplin Indonesia*.
- Sutarno, S. &. (2024). Kajian Bahan Bimbingan dan Konseling dalam serat Wedhatama. *JurnalKajian Bimbingan dan Konseling*.
- Miller 1978, stoops and walquist tentang pengertian bimbingan dan konseling serta Serta keterkaitannya dengan asas BK.
- Dewey,J tahun 1994 play and work in the curriculum, in democracy and education tersedia : Tersedia:<Http://www.ilt.culombia.edu/publication/projects/dewey/>. 2 Agustus 2010
- Prayitno e. a. & amti e. (2004). dasar-dasar bimbingan dan konseling. jakarta rineka cipta